

DAFTAR PUSTAKA

- Anshary, A. 2003. *Potensi klon kakao tahan penggerek buah (Conopomorpha cramerella) dalam pengendalian hama terpadu*. Bogor. Risalah Simposium Nasional Penelitian PHT Perkebunan Rakyat 17-18 September 2002. Hlm. 177-186.
- Ardjanhar, A., M. Slamet, J. Limbongan, Maskar, Y. Bungan, B. Ruruk. 2000. *Pengendalian Terpadu Hama PBK*. Laporan tahunan bagian proyek penelitian system usaha tani di Sulawesi Tengah/ SAADPTA.1999/ 2000.BPTP Biromaru. Hal 15-28.
- Asrul, L. 2010. *Kajian Monitoring dan Evaluasi Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao*, Sulawesi Selatan, Unpublished.
- Asrul, L. 2013. *Agribisnis Kakao*. Jakarta. Penerbit: Media Bangsa.
- Baharudin, M. Alwi, M, S. Ruku, Syamsiar, Sahardi. 2004. *Pengendalian Hama Penggerek Buah Kakao (Conopomorpha cramerella Snell)*. Petunjuk Teknis Rakitan Teknologi : 30-42.
- BPS. 2020. *Badan Pusat Statistik 2018-2020*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Cook, P. J. dan Ludwig, J. 2000. *Gun Violence The real Costs*. New York. Oxford University Press.
- Depparaba, F. 2002. *Penggerek buah kakao (Conopomorpha cramerella Snell.) dan penanggulangannya*. Jakarta. Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 21 (2), 69-74.
- Dinata K, Afrizon, Rosmanah S, Astuti H.B. 2012. *Permasalahan dan Solusi Pengendalian Hama PBK pada Perkebunan Kakao Rakyat di Desa Suro Bali Kabupaten Kepahiang*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu: Bengkulu.
- Distan. 2019. *Serai Wangi sebagai Pestisida Nabati*. Dinas Pertanian: Buleleng
- Ditjenbun. 2000. *Statistik Perkebunan Indonesia 1998-2000*. Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta
- Guenther, E. 2006. *Minyak Atsiri Jilid I*. Jakarta. UI-Pres. Diterjemahkan oleh S. Ketaren.
- Hartati, S.R. 2012. *Prospek pengembangan minyak atsiri sebagai pestisida nabati. Perspektif*, 11 (1), 37-43.

- Hase, B. 2009. *Hama penggerek buah kakao (PBK) dan metoda pengendalian*. Retrieved from <http://www.tanindo.com/abdi12/hal0801.htm>. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/02/2ac5a729f43e5f6b666e482d/statistik-kakao-indonesia-2019.html>. diakses pada 29 Mei 2021 pukul 10.17.
- Hudayya, A. Dan Jayani, H. 2013. *Pengelompokan Pestisida Berdasarkan Cara Kerja*. Lembang: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Karmawati, E., M. Zainal., M. Syakir., J. Munarso., K. Ardana., Rubiyo. 2010, *Budidaya dan Pasca panen Kakao*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Komisi Kakao Indonesia. 2006. *Direktori dan Revitalisasi Agribisnis Kakao Indonesia*. Departemen Pertanian. 248 hal.
- Lim, G.T. 1992. *Biology, ecology, and control of cocoa podborer Conopomorpha cramerella (Snellen)*. J. Putter CAJ. Editors. Cocoa Pest and Disease Management in Southeast Asia and Australasia. FAO Plant Production and Protection Paper. Pp. 85-100.
- Lukito. 2010. *Budidaya Kakao*. Jakarta: Pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. 298 hal.
- Muljana, W. 2001. *Bercocok Tanam Cokelat*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Nasaruddin. 2009. *Budidaya Kakao dan Beberapa Aspek Fisiologisnya*. Depok: Yayasan FOReST Indonesia.
- Novizan. 2002. *Petunjuk Pemakaian Pestisida*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Ooi, P.A.C. 1986. *Food plants of Conopomorpha cramerella (Snellen)*. MAPPS Newsletter, 10, 5-6.
- Pasetriyani E.T., 2010. *Uji Persistensi Minyak Serai Wangi Terhadap Hama Heliothis armigera Pada Tanaman Cabai Di Rumah Kaca*. Lembang Jawa barat.
- Prasetyo dan Inorih, E. 2013. *Pengelolaan Budidaya Tanaman Obat-Obatan (Bahan Simplisia)*. Badann Penerbitann Fakultas Pertanian UNIB: Bengkulu.
- Prawoto, A.A. 2008. *Botani dan fisiologi*, hal 38-62. Dalam T. Wahyudi, R. T. Pangabean dan Pujiyanto (Eds). Kakao. Penebar Swadaya: Jakarta
- Prawoto, A. A. (2008). *Perbanyak Tanaman. Kakao: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Swadaya. Jakarta.

- Pristiarini, W. 2012. *Pengenalan Hama Penting Kopi dan Kakao*. <http://wanty-npristiarini.blogspot.com/2012/01/laporan-7.html>. Diakses tanggal 10 Mei 2019.
- Pujiyanto. 2008. *Pengendalian hama utama, teknik pengamatan dan pengendaliannya pada tanaman kakao, teknik budidaya dan pengolahan hasil kakao*. Jember: Puslitkoka.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2010. *Budidaya dan pasca panen kakao*. Bogor. http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/upload/2011/01/perkebunan_budidaya_kakao.pdf. Diakses tanggal 28 April 2020.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2004. *Panduan Lengkap Budidaya Kakao*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Puslit Koka. 2004. *Panduan lengkap budidaya kakao*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Puslitkoka (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia), 2010. *Buku Pintar Budidaya Kakao*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Reddy, K.N., dan M. Singh. 1992. *Organosilicone Adjuvant Effects on Glyphosate Efficacy and Rainfastness*. J. Weed Technology, 6: 361-365.
- Regnault-Roger C. 2005. *New insecticides of plant origin for the third millenium?*. In: Regnault-Roger , Philogene C, Vincent. C, editors. *Biopesticides of plant Origin*. : Lavoisier Publishing Inc. . p 17-35
- Roepke, W. 1917. *Cacao (translated from onze koloniale Landbouw by P.C. Wessel, H.D. Tjeenk Willink & Zoon, N)* In Hille Toxopeus & P.C. Wessel (Eds.). *Cocoa Research in Indonesia 1900 – 1950* . Vol. II (pp. 69–74). American Cocoa Research Institute.
- Samsudin. 2012. *Penggerek buah kakao (PBK), serangga kecil yang merugikan*. Majalah Semi Populer TREE , 3 (1), 3.
- Siregar, T. H. S., S. Riyadi, dan L. Nuraeni. 2009. *Budidaya dan Pemasaran Cokelat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, T. H. S., S. Riyadi, L. Nuraeni. 2010. *Budidaya Cokelat*. Penebar Swadaya: Jakarta. 172 hal.
- Siregar, T.H.S., S. Riyadi., L. Nuraeni. 2003. *Pembudidayaan, Pengolahan dan Pemasaran Coklat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siswanto dan Karmawati, E. 2011. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Perkebunan*. Percepatan Adopsi Teknologi Pht Kakao: Sulawesi Selatan.

- Sjafaruddin. 1997. *Pengendalian penggerek buah kakao*. Kendari. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Sugiharti, Endang. 2006. *Budidaya Kakao*. Bandung: Nuansa Candikia.
- Suhaidi, E. 2005. *Pengembangan Budidaya Kakao dan Pengolahan Kakao*. <http://www.scribd. bertanam kakao/> Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2019.
- Sukarba, I Ketut. 2019. “*Pengendalian Hama Penggerek Buah Kakao dengan PsPSP*”,<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/72876/Pengendalian-Hama-Penggerek-Buah-Kakao-dengan-PsPSP>, diakses pada 28 April 2021 pukul 10.17.
- Sulistiyowati, E. 2003. *Pengendalian hama utama, teknik pengamatan dan pengendaliannya pada tanaman kakao, teknik budidaya dan pengolahan hasil kakao*. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- Sulistiyowati, E., Y.D. Junianto, Sri-Sukamto, S. Wiryadiputra, L. Winarto, dan N. Primawati. 2003. *Analisis status penelitian dan pengembangan PHT pada pertanaman kakao*. Risalah Simposium Nasional Penelitian PHT Perkebunan Rakyat. Bogor, 17-18 September 2002. Hlm.161-176.
- Sulistiyowati, E., Yohanes, D. J., & Mufrihati, E. 2002. *Kajian ekobiologi dan metode pengendalian jasad pengganggu utama untuk mendukung PHT pada tanaman kakao*. Laporan Proyek Penelitian PHT Perkebunan Rakyat TA 2001 p. 24.
- Suparno, T. 2000. Infestasi penggerek buah kakao ke dalam perkebunan dan Pengendaliannya. *Kerap*, Bengkulu Utara. Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika, 1 (1), 11-15.
- Suprpta, D.N. 2014. *Pestisida Nabati Potensi dan Prospek Pengembangan*. Edisi Pertama. Pelawa Sari: Denpasar.
- Suwarto, Y.O. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wardojo. 1980. *The cocoa pod borer*. A major hidrance to cocoa development. Indonesia Agricultural Research Development of Journal. 2: 1-4.
- Wei, L.S., dan Wee, W. 2013. *Chemical composition and antimicrobial activity of Cymbopogon nardus citronella essential oil against systemic bacteria of aquatic animals*. Iranian Journal Microbiology 5 (2): 147-152.
- Wiratno. 2011. *Efektifitas Pestisida Nabati Berbasis Minyak Jarak Pagar, Cengkeh, Dan Serai wangi Terhadap Mortalitas Nilaparvata lugens Stahl*. Semnas Pesnab IV:19-28.

Wiryadiputra, S. 1996. Hama penggerek buah kakao: Kendala utama industri kakao Indonesia dan saran pengelolaannya. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*, 2 (1), 16-23.



